
UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN *GOOGLE CLASSROOM* PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI MIPA 1 DI SMA NEGERI 8 BALIKPAPAN SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2020/2021

Revyana Mayang Sari¹, Deden²

Universitas Balikpapan¹, Universitas Balikpapan²

Pos-el : revmayang22@gmail.com¹, deden@uniba-bpn.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keaktifan dan hasil belajar siswa menggunakan media pembelajaran *google classroom* pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 8 Balikpapan. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas (PTK) menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan melakukan desain penelitian yaitu berupa adanya perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi yang dilakukan dengan dua tahap siklus. Dimana hasil dari siklus pertama didapatkan bahwa Pelaksanaan siklus I cukup baik namun masih ada beberapa kekurangan. Hasil keaktifan siswa pada siklus I sebesar 76,38% dan pada hasil belajar siswa yaitu mulanya dari 72,22% sedangkan untuk hasil di siklus kedua didapatkan presentase keaktifan meningkat cukup signifikan menjadi 82,40% dan hasil belajar mengalami peningkatan menjadi 86,11% serta siswa yang melampaui KKM hampir seluruhnya. Secara keseluruhan setelah diterapkannya pembelajaran ekonomi dengan media pembelajaran *Google Classroom* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh.

Kata Kunci : Keaktifan belajar, Hasil Belajar, Media Pembelajaran Google Classroom

ABSTRACT

This study aims to determine the activeness and learning outcomes of students using the google classroom learning media on economics subjects at SMA Negeri 8 Balikpapan. This research is a classroom action research (CAR) using qualitative research methods. By doing research design in the form of action planning, action implementation, observation and reflection carried out in two cycle stages. Where the results from the first cycle showed that the implementation of the first cycle was quite good but there were still some shortcomings. The results of student activity in the first cycle were 76.38% and student learning outcomes were initially from 72.22% while for the results in the second cycle the percentage of activeness increased significantly to 82.40% and learning outcomes increased to 86.11% and students who exceed the KKM almost entirely. Overall, after the implementation of economic learning with Google Classroom learning media, it can increase student activity and learning outcomes in distance learning.

Keywords: learning activity, learning outcomes, Google Classroom Learning Media

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) menjadi pilihan para guru dalam melakukan proses belajar mengajar dimasa pandemi. Proses pembelajaran jarak jauh biasanya menggunakan media yang dapat mempermudah dalam mentransfer ilmu pengetahuan, salah satunya dengan menggunakan media *Google Classroom*. *Google Classroom* sangat membantu guru dalam proses pembelajaran seperti membuat tugas, membagikan tugas dan membagikan materi tanpa tatap muka. Penggunaan media pembelajaran ini akan membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien karena guru dan siswa bisa setiap saat dapat bertatap muka melalui kelas jarak jauh.

Pada pembelajaran jarak jauh (PJJ) dunia pendidikan tetap berupaya membuat generasi penerus bangsa yang berkualitas karena generasi ini akan menjadi penerus tongkat estafet pembangunan bangsa dan Negara agar dapat bertahan di tengah era revolusi industry 4.0 ini. Peran teknologi sangat dibutuhkan, dalam adalah pembelajaran jarak jauh. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran daring adalah dengan menggunakan media *Google Classroom*.

Penggunaan media *Google Classroom* merupakan perwujudan dari peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tentang pemanfaatan penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran. Penggunaan teknologi informasi menjadikan kegiatan belajar mengajar disekolah menjadi lebih menarik, Inovatif, dan kreatif sehingga mendorong penyelenggaraan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien yang diharapkan dengan penggunaan teknologi informasi ini dapat meningkatkan mutu dan kualitas para guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Guru harus memahami, menguasai dan menggunakan teknologi informasi serta mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan penggunaan teknologi informasi tersebut dapat meningkat kualitas pembelajaran sehingga akan memunculkan kualitas lulusan yang mampu bersaing di era revolusi industry 4.0. Dalam proses pembelajaran dimasa pandemic ini, siswa lebih diarahkan pada aktivitas modernisasi dengan teknologi informasi yang lebih canggih sehingga membantu siswa dalam menerima pelajaran secara interaktif, efektif, inovatif dan

menyenangkan. Selain itu, diharapkan siswa juga dapat memiliki *life skill* dari penggunaan teknologi informasi tersebut. Kegiatan-kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa.

Menurut Mulyono, keaktifan merupakan suatu kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau sejenis kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Dalam proses pembelajaran, keaktifan dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimiliki. Dengan keaktifan peserta didik juga dapat melatih berfikir secara kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat merencanakan sistem pembelajaran secara sistematis agar keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Ada beberapa factor dalam keaktifan belajar yaitu : (1) memberikan motivasi atau menarik perhatian kepada peserta didik agar mereka aktif dalam proses pembelajaran, (2) menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar peserta didik), (3) meningkatkan kompetensi belajar untuk peserta didik (4) memberikan arahan peserta didik untuk mempelajari (5) memberikan stimulus tentang masalah atau topic yang akan di pelajari (6) adanya aktifitas atau partisipasi peserta didik dalam proses

pembelajaran (7) memberikan umpan balik atau feedback (8) memberikan latihan atau tugas kepada peserta didik agar dapat melihat kemampuan peserta didik tersebut .

Menurut Paul D. Dierch dalam Hamalik (2005: 172) jenis keaktifan belajar ada beberapa klasifikasi yaitu : Kegiatan visual (*visual activities*) yaitu seperti membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demontstrasi, pameran, dan mengamati pekerjaan dari orang lain. Kegiatan lisan (*oral activities*), yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip , mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi. Kegiatan mendengarkan (*listening activities*), yaitu mendengarkan penyajian bahan atau materi, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok. Kegiatan menulis (*writing activities*), yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, mengerjakan tes, dan membuat rangkuman. Kegiatan menggambar (*drawing activities*) yaitu menggambar, diagram peta, membuat grafik, dan pola.

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dirangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis dan memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa factor yang mempengaruhi timbulnya

keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Gagne dan Briggs dalam Martinis (2013: 84) menjelaskan rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam kelas merupakan factor yang mempengaruhi suatu keaktifan dalam belajar untuk meningkatkan aktivitas dan partisipasi peserta didik, yaitu : (1) Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik) (2) Mengingat kompetensi belajar kepada peserta didik. (3) Memberikan stimulus (masalah, topic dan konsep yang akan dipelajari) (4) Memberikan dorongan atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam prosess kegiatan pembelajaran. (5) Memunculkan kegiatan dalam proses pembelajaran. (6) Memberikan umpan balik. (7) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan pada akhir pelajaran

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu cara untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran secara sistematis. Di SMA Negeri 8 Balikpapan yang merupakan salah satu sekolah di wilayah Balikpapan Barat yang terkenal dengan hutan mangrove nya memiliki keunggulan dalam bidang akademik, dilihat dari kehadiran siswa, hasil tugas dan ulangan harian pada mata pelajaran ekonomi kelas XI khususnya pada materi inflasi, kebijakan moneter dan kebijakan

fiskal pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 rata-rata nilai kelas untuk tugas 70 dan ulangan harian 50-90. Dari hasil resume dan analisis soal ternyata dari jumlah siswa 36 orang pada kelas XI MIPA 1 banyak yang masih menjawab salah pada materi ajar tersebut sebanyak 50%. Kurang nya ketepatan siswa dalam mengumpulkan tugas dan kurangnya pemahaman materi, menuntut guru mata pelajaran untuk melakukan remedial karena masih ada siswa yang mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 66 untuk kelas XI di mata pelajaran ekonomi.

Dari hasil belajar diatas dapat diambil kesimpulan bahwa untuk hasil tugas dan ulangan harian masuk dalam kategori sedang. Setelah ditelusuri dari resume pembelajaran yang dibuat oleh guru setiap pembelajaran, penyebab munculnya permasalahan di atas ada beberapa hal, yaitu : 1. Materi yang kurang dimengerti membuat siswa kurang memahami. 2. Keterbatasan kuota data yang membuat siswa tidak dapat mengumpulkan tugas. 3. Siswa jarang bertanya dan menjawab. 4. Kurangnya keaktifan dalam mengerjakan tugas saat proses KBM berlangsung.

Menurut Slameto (2001:141) hasil belajar adalah keberhasilan siswa setelah

ia menerima pengejaran dan menjalani evaluasi. Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia mendapatkan pengalaman belajarnya. Tiap materi pelajaran hasilbelajarnya tidak selalu sama Nana Sudjana (1995: 22).

Menurut Marhaeni (2007:13) penilaian kinerja merupakan suatu prosedur yang menggunakan berbagai bentuk tugas-tugas atau latihan untuk memperoleh informasi sejauhmana yang telah dilaksanakan dalam suatu program. Pemantauan didasarkan pada kinerja yang ditunjukkan dalam menyelesaikan suatu tugas atau suatu permasalahan yang diberikan. Hasil yang didapat merupakan suatu hasil dari unjuk kerja tersebut.

Ada tiga ranah yang dikemukakan oleh Benjamin S. Bloom untuk megkalsifikasi hasil belajar, yaitu : (1) Ranah kognitif ada enam aspek yaitu pengetahuan hafalan, pemahaman atau komprehensi, penerapan aplikasi, analisis, sintetis, dan evaluasi. (2) Ranah psikomotor ada enam aspek yaitu gerakan reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif interpretif. (3) Ranah afektif ada lima aspek yaitu penerimaan,

jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.

Untuk mengatasi masalah diatas, maka perlu dilakukan upaya untuk membuat hasil belajar siswa meningkat pada mata pelajaran ekonomi. Salah satunya menggunakan media pembelajaran menggunakan *Google Classroom*. Penggunaan *Google Classroom* diharapkan siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran dari mana saja dan kapan saja, sehingga siswa mampu mencapai nilai KKM.

Abdul Barir Hakim mengungkapkan, *Google Classroom* adalah sebuah layanan berbasis internet yang disediakan oleh google sebagai sebuah sistem metode pembelajaran *e-learning*. *Google classroom* ini didesain untuk membantu pengajar dalam membuat dan membagikan tugas kepada siswa secara *online*. Pengguna media ini harus mempunyai akun google. Jadi, *Google Classroom* merupakan suatu aplikasi yang dimunculkan untuk menciptakan ruang kelas dalam dunia maya. Aplikasi ini dapat memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan lebih efektif dan efisien. Pembelajaran dengan pengaplikasian *Google Classroom* ini sanagt ramah lingkungan karena siswa tidak lagi menggunakan kertas dalam pengumpulan tugas.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMA N 8 Balikpapan. Subjek dari penelitian ini adalah siswa laki-laki dan perempuan kelas XI MIPA 1 di SMA Negeri 8 Balikpapan yang berjumlah 36 orang dan terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 21 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 8 Balikpapan yang beralamat di Jl. AMD Gunung Empat RT 14 kelurahan Margo Mulyo, kecamatan Balikpapan Barat, Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur dan terletak di kawasan hutan mangrove Margo Mulyo. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah dimulai semester ganjil tahun 2020/2021 yang dimulai dari bulan September sampai November 2020.

Peneliti menemukan ciri khas yang dipilih untuk penelitian yang akan dilakukan, pemilihan kelas ini didasarkan pada hasil observasi dan diskusi bersama guru pamong. Peneliti memutuskan kelas XI MIPA 1 untuk dijadikan sebagai objek penelitian di SMA Negeri 8 Balikpapan.

Indikator Penelitian

Tolak ukur atas keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya keaktifan dilihat dari kehadiran siswa dan mengajukan

pertanyaan, sedangkan hasil belajar dilihat dari nilai tugas harian dan ulangan harian. Meningkatnya keaktifan belajar berkaitan dengan hasil belajar yang diperoleh siswa. Oleh sebab itu, setiap hasil tes pada setiap siklus juga menjadi tolak ukur. Ketuntasan siswa dapat diukur dengan KKM yang ditetapkan di SMA Negeri 8 Balikpapan yaitu 66. Kurikulum 2013 sebagai acuan untuk aspek yang dinilai tidak berdasarkan aspek kognitif saja, aspek afektif dan psikomotorik pada siswa menjadi acuan penilaian dalam setiap proses pembelajaran.

Desain Penelitian

Menurut Kurt Lewin (Zuhro, 2018) ada empat tahapan konsep *action research* yang terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Berikut adalah bagian desain penelitian menurut Kurt Lewin Berikut rincian desain penelitiannya :

1. Perencanaan Tindakan

Dalam merencanakan tindakan, peneliti akan melakukan persiapan yaitu : (1) peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media pembelajaran Google Classroom dengan menyesuaikan silabus. Adapun materi pokok yang dibahas yaitu Inflasi, (2)

menyiapkan media pembelajaran Google Classroom, (3) menyusun instrumen tes berupa tugas individu diakhir pertemuan, (4) menyiapkan format penilaian

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan oleh kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 8 Balikpapan Tahun Ajaran 2020/2021. Saat pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru Ekonomi dan didampingi oleh seorang observer yaitu Guru pamong peneliti saat dilapangan. RPP yang disusun sesuai dengan perencanaan tindakan, penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus dan setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan (RPP terlampir)

3. Pengamatan

Dalam proses pengamatan, peneliti sebagai guru melakukan kegiatan pembelajaran melalui Google Classroom sekaligus melihat keaktifan siswa saat mengerjakan tugas pada materi Inflasi. Tugas ini diberikan secara individu untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan.

4. Refleksi

Pada bagian refleksi dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh dari observasi dan evaluasi tindakan pertama, hasil tersebut akan dianalisa untuk melihat bagaimana dampak yang ditimbulkan dari tindakan sebeumnya.

Pada tahap ini akan memperbaiki kekuranganyang muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagai acuan jika perlu dilakukan pada siklus selanjutnya atau tidak.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Tes yaitu memberikan soal-soal tes hasil belajar siswa dalam bentuk soal essay yang dilakukan pada setiap akhir siklus atau di akhir pembelajaran.
2. Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan pengamatan langsung maupun tidak langsung. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah jenis pengamatan tidak langsung, yaitu pengamatan secara tidak langsung dengan melihat dari situasi saat proses pembelajaran daring.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, lalu menjabarkan ke dalam unit-unit , melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan agar mudah

dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain, Sugiyono (2014:244)

Berdasarkan uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskripsi kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif didapatkan dari hasil observasi, sedangkan hasil kualitatif diperoleh dari hasil tes peserta didik. Data kualitatif diperoleh dari hasil tes menggunakan media Google Classroom. Hasil tersebut dinyatakan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Siklus I

Pada kegiatan pembelajaran disituasi pandemi ini, di SMA Negeri 8 Balikpapan guru lebih banyak menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan adalah *Google Classroom*. Media ini digunakan karena lebih memudahkan guru untuk menyampaikan materi maupun memberikan tugas.

Dalam proses pembelajaran, guru memberikan *link* absen dan materi di *Google Classroom*. Bentuk materi yang diberikan adalah dalam bentuk *Word*. Dengan materi dalam bentuk *Word* tersebut siswa kurang paham dalam pemahaman materi, hal ini berdampak dengan kurangnya keaktifan dan hasil belajar siswa.

dalam bentuk data *real* berdasarkan nilai rata-rata.

Dalam proses penelitian terdapat beberapa unsur sarana yang digunakan dalam proses pengumpulan data, yaitu :

1. RPP yang sesuai dengan judul PTK yaitu menggunakan media pembelajaran *Google Classroom*.
2. Jenis media yang digunakan pada penelitian ini berupa *word, slide powerpoint* dan *Zoom*.

Adapun langkah-langkah tindakan yang dilakukan dalam proses penelitian ini, seperti yang dikemukakan Kurt Lewin (Zuhro, 2018) yaitu :

1. Tahap Perencanaan

Penelitian awal yang dilakukan peneliti untuk memulai siklus 1 yaitu peneliti terlebih dahulu melakukan observasi pada kelas XI MIPA 1. Observasi ini dilakukan untuk melihat kondisi kelas XI MIPA 1 di SMA Negeri 8 Balikpapan. Dari hasil observasi tersebut, peneliti melihat bahwa keaktifan belajar siswa dikelas tersebut masih rendah. Peneliti bersama guru pamong merancang kegiatan tindakan untuk siklus I melalui tahapan sebagai berikut :

- a. Menganalisis silabus
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

- (RPP) yang akan dilaksanakan menggunakan media pembelajaran Google Classroom.
- c. Menyiapkan materi ajar menggunakan *Word*.
 - d. Membuat alat instrumen penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan/Tindakan

Sesuai rencana penelitian, siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 07 Oktober 2020 dan 14 Oktober 2020 via Google Classroom XI MIPA 1 pada jam pelajaran pertama pukul 09.00 – 09.45. Tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus I adalah melakukan kegiatan pembelajaran ekonomi pada materi inflasi dalam bentuk *Word* dengan media *Google Classroom* dengan dua kali pertemuan dan masing-masing pertemuan menggunakan pemaparan dan media pembelajaran yang sama. Tindakan ini dilakukan dengan beberapa tahap, sebagai berikut:

Beberapa kegiatan awal yang dilakukan yaitu :

- a. Guru menyiapkan aplikasi *Google Classroom*
- b. Guru menyiapkan materi dalam bentuk *Word*
- c. Guru memaparkan tujuan pembelajaran melalui *Google Classroom*

lalu selanjutnya masuk pada kegiatan inti, yaitu : Siswa mengamati materi tentang inflasi Setelah kegiatan inti, maka selanjutnya dilakukan kegiatan penutup yaitu : Siswa diberikan pemahaman materi dan tugas mandiri.

3. Tahap Pengamatan

Pada pelaksanaan perencanaan dan tindakan pada siklus I, pada pertemuan pertama dan kedua dilakukan pengamatan terhadap siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung agar dalam hal ini proses pengamatan dilihat dari kurangnya pemahaman siswa dalam memahami materi dan ketepatan waktu siswa dalam mengumpulkan tugas. Hal tersebut dilakukan untuk melihat keaktifan dan hasil belajar siswa.

No	Keterangan	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu	27 siswa	28 siswa
2	Siswa yang terlambat mengumpulkan tugas	9 siswa	8 siswa
3	Hasil belajar siswa	75%	77,77%
Jumlah Siswa		36 siswa	36 siswa

Tabel 1. Hasil Penelitian Siklus 1

4. Tahap Refleksi

Setelah melakukan tahapan diatas, maka diperlukan tahap refleksi yang berdasarkan pelaksanaan pembelajaran dan hasil pengamatan, kemudian menganalisis dan menarik kesimpulan mengenai apa saja yang perlu diperbaiki dari siklus sebelumnya.

Hasil refleksi yang dilakukan oleh guru adalah pada pertemuan pertama dan kedua kurangnya pemahaman materi yang diberikan oleh guru, lalu dalam proses pengumpulan tugas siswa masih belum tepat waktu. Berdasarkan keaktifan siswa menunjukkan 76,38%. Hasil tersebut diikuti dari hasil belajar siklus I dalam dua kali pertemuan yang mencapai 72,22%. Hasil tersebut belum memenuhi ketuntasan belajar yang ditargetkan 80% dari jumlah siswa.

Oleh sebab itu, peneliti akan mengulang pembelajaran yang sama dengan perbaikan dari beberapa hal yang akan meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Deskripsi Siklus II

Seperti tahapan Siklus I, pada siklus II juga terdiri dari empat tahapan yaitu, perencanaan tindakan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dengan beberapa langkah sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka peneliti dan guru pamong mendiskusikan kembali bagaimana langkah yang harus dilakukan pada siklus II.

- a. Menganalisis silabus
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan menggunakan media pembelajaran *Google Classroom* dan aplikasi belajar *Zoom*.
- c. Menyiapkan materi ajar menggunakan *Word* dan *PowerPoint*.
- d. Membuat alat instrumen penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan/Tindakan

Sesuai rencana penelitian, siklus II dilakukan dalam dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 04 November 2020, 11 November 2020 dan 18 November 2020 via *Google Classroom* dan *Zoom* XI MIPA 1 pada jam pelajaran pertama pukul 09.00 – 09.45.

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian di siklus II ini adalah melakukan kegiatan pembelajaran ekonomi untuk materi inflasi, kebijakan moneter dan kebijakan fiskal dengan dua proses pembelajaran dan ulangan harian. Pada pertemuan pertama dan ketiga menggunakan media *Google Classroom*

dan pertemuan kedua menggunakan aplikasi Zoom.

Pertemuan Pertama

Beberapa kegiatan awal yang dilakukan yaitu :

- a. Guru menyiapkan aplikasi *Google Classroom*
- b. Guru menyiapkan materi dalam bentuk *Word*
- c. Guru memaparkan tujuan pembelajaran melalui *Google Classroom*

lalu selanjutnya masuk pada kegiatan inti, yaitu : Siswa mengamati materi tentang kebijakan moneter. Setelah kegiatan inti, maka selanjutnya dilakukan kegiatan penutup yaitu : Siswa diberikan pemahaman materi dan tugas mandiri.

Pertemuan Kedua

Beberapa kegiatan awal yang dilakukan yaitu :

- a. Guru menyiapkan aplikasi *Zoom*
- b. Guru menyiapkan materi dalam bentuk *Power Point*
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara *conference*

lalu selanjutnya masuk pada kegiatan inti, yaitu : Siswa mengamati materi tentang kebijakan fiskal menggunakan *Power Point* dengan media pembelajaran *Zoom*

Guru memberikan pertanyaan setelah selesai memaparkan materi. Setelah kegiatan inti, maka selanjutnya dilakukan kegiatan penutup yaitu :

- a. Setelah selesai pemaparan materi, guru memberikan kesimpulan
- b. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan
- c. Guru melakukan tanya jawab kepada siswa
- d. Guru menutup pelajaran

Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga ini, dilaksanakan ulangan harian untuk mengevaluasi keaktifan dan hasil belajar siswa. Materi yang dievaluasi yaitu KD 3.3 dengan materi inflasi, kebijakan moneter, dan kebijakan fiskal.

3. Tahap Pengamatan

Pada siklus II, tahap pelaksanaan dan tindakan dalam kegiatan pembelajaran dilakukan pengamatan pada siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung agar dalam hal ini proses pengamatan dilihat dari pemahaman siswa dalam memahami materi dan ketepatan waktu siswa dalam pengumpulan tugas. Jika dibandingkan dengan siklus I, pada siklus II ini di pertemuan pertama, kedua dan ketiga siswa mulai memahami proses pembelajaran karena pada pertemuan

kedua guru menggunakan aplikasi *Zoom* dan dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal ini nantinya

akan berdampak baik pada tingkat keaktifan dan hasil belajar siswa.

No	Keterangan	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
1	Siswa yang mengumpulkan tugas	30 siswa	34 siswa	32 siswa
2	Siswa yang tidak mengumpulkan tugas	6 siswa	2 siswa	4 siswa
3	Hasil belajar siswa	83,33%	94,44%	88,88%
Jumlah Siswa		36 siswa	36 siswa	36 siswa

Tabel 2. Hasil Penelitian Siklus II

4. Tahap Refleksi

Setelah melakukan tindakan dan pengamatan pada siklus II yang berdasarkan catatan perbaikan hasil dari siklus I, peneliti dan guru mendapatkan hasil bahwa :

- a. Semua siswa dapat berperan aktif dan antusias dalam proses pembelajaran
- b. Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
- c. Saat ditengah proses pembelajaran, ada siswa yang *out* dalam aplikasi *Zoom* karena keterbatasan jaringan

Dari kekurangan yang terjadi, pembelajaran menggunakan media *Google Classroom* dan Aplikasi *Zoom* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Berdasarkan keaktifan siswa menunjukkan adanya peningkatan yaitu 82,40% hasil belajar 86,11% Dari presentase tersebut menyatakan

ketercapaian siswa mencapai 80% sehingga penelitian tindakan kelas ini tidak perlu diadakan perbaikan.

Pembahasan Siklus

Berdasarkan penjabaran data yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya, terlihat bahwa dengan menggunakan media pembelajaran *Google Classroom* terjadi peningkatan pada keaktifan dan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan presentase pencapaian peserta didik untuk keaktifan mulanya dari 76,38% menjadi 82,40% dan hasil belajar mulanya dari 72,22% menjadi 86,11%.

Pada siklus I, peneliti melakukan konsultasi dengan guru pamong untuk mempersiapkan beberapa perangkat pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran yaitu seperti RPP. Media pembelajaran dan alat evaluasi. Materi yang dibahas pada siklus I ini adalah inflasi. Setelah perangkat pembelajaran

telah disiapkan, peneliti membuat alur pembelajaran. Pelaksanaan siklus I cukup baik namun masih ada beberapa kekurangan. Hasil keaktifan siswa pada siklus I sebesar 76,38% mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 82,40% hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yaitu mulanya dari 72,22% menjadi 86,11%. Dari hasil presentase diatas, masih setengah dari jumlah siswa yang melampaui KKM. Sehingga peneliti perlu melakukan untuk perbaikan pembelajaran dengan melaksanakan siklus II yang mana hal ini dilakukan untuk memperbaiki hasil dari siklus I.

Pada pelaksanaan siklus II dipersiapkan sama halnya dengan siklus I, dengan kompetensi dasar pelajaran yang sama. Dalam siklus II, pelaksanaan pembelajaran berjalan kurang baik dibandingkan dengan siklus I, siswa kurang aktif dalam kehadiran di proses pembelajaran dan kurangnya ketepatan waktu siswa dalam mengumpulkan tugas. Namun saat pembelajaran menggunakan aplikasi *Zoom*, siswa sangat antusias dan aktif pada saat sesi tanya jawab.

Dengan dilaksanakannya siklus II, presentase keaktifan meningkat cukup signifikan sebesar 82,40% dan hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 86,11% serta siswa yang melampaui

KKM hampir seluruhnya. Secara keseluruhan setelah diterapkannya pembelajaran ekonomi dengan media pembelajaran *Google Classroom* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil yang telah dicapai dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, berarti peneliti telah memperkuat pendapat para ahli. Penggunaan aplikasi *Google Classroom* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 8 Balikpapan dan kegiatan pembelajaran juga dapat meningkatkan keaktifan belajar juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 8 Balikpapan dilaksanakan dengan dua siklus yang dimana pada masing-masing siklus menunjukkan perubahan pada keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Penerapan media pembelajaran *Google Classroom* dapat meningkatkan keaktifan hasil belajar siswa di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 8 Balikpapan Tahun Ajaran 2020/2021. Hal ini dapat dilihat dari presentase

pencapaian siswa pada siklus I sebesar 76,38% sedangkan pada siklus II menjadi 82,40% dan hasil belajar pada siklus I sebesar 72,22% sedangkan pada siklus II menjadi 86,11%.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Chanifah. (2020). UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR ONLINE MENGGUNAKAN. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Kejuruan*.
- Daniati, B. I. (2020). Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa dengan Penerapan Model. *Jurnal Kependidikan*.
- Nugroho, R. (2017). PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR EKONOMI KELAS XI IPS 1. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*.
- Prof. Dr. H. M. Rudy Sumiharosno, M. ., (2017). In S. M. Dedy Ariyanto, *Media Pembelajaran* (pp. 9-16). Jember: CV Pustaka Abadi.
- Mahardika, I. (2015). Peningkatan Aktivitas dan Hasil belajar Melalui Metode Snowball Throwing pada Pembelajaran IPS siswa kelas IX SMP Negeri 4 Temanggung.
- Hadi, S. (2004). *Metodologi Reseach Jilid 3*. Yogyakarta: Andi